

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan atau (*signaling theory*) menjelaskan tentang bagaimana suatu informasi dapat digunakan sebagai sinyal oleh pihak tertentu untuk mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada pihak lain. Menurut Spence, M (2019) teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan sinyal-sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan dibandingkan investor luar. Teori persinyalan (*signaling theory*) menekankan pada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan kepada pihak luar. Menurut Akerlof, G.A (2019) informasi asimetris dapat menyebabkan pasar gagal dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Perusahaan dapat menggunakan berbagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi tersebut. terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, teori persinyalan menyatakan bahwa manajer dapat menggunakan berbagai ukuran keuangan sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kondisi perusahaan. menurut Ross, S. A. (2020) Beberapa faktor kinerja keuangan yang sering digunakan sebagai sinyal, Menurut Brigham dan Houston (2019) profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Dan Menurut Titman dan Wessels (2020)

menjelaskan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang rendah dapat memberikan sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap prospek perusahaan di masa depan. Selantunya bahwa rasio likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brealey et al. (2020) tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor mengenai prospek perusahaan. Dalam konteks faktor-faktor kinerja keuangan, Menurut penelitian Gitman & Zutter (2021) menekankan tentang pentingnya profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung akan memberikan sinyal positif kepada investor. Peneliti sebelumnya berpendapat tentang *signaling theory*, pihak manajemen dapat memberikan isyarat atau signal berupa petunjuk dan informasi kepada investor bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dengan baik sesuai keinginan pemilik. Informasi penting tersebut diharapkan dapat mempengaruhi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Teori Stakeholder atau (*Stakeholder Theory*), menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya, Teori stakeholder juga menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitasnya yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait, seperti pemegang saham,

karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Menurut Fivi Anggraini, et al. (2020) *stakeholder theory* dapat menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus menjalankan aktivitas yang dianggap penting oleh para pemegang saham dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*. Menurut Gani, P. (2022). Menjelaskan bahwa Teori stakeholder lebih memperhatikan kedudukan para stakeholder yang diperkirakan lebih kuat daripada hanya kedudukan shareholder saja, tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu efektifitas pengelolaan sumber daya melalui manajemen perusahaan dengan mengusahakan penciptaan nilai sebagai efeknya, baik dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan resiko kerugian yang dianggap mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka.

Disisi yang lain juga peneliti yang dilakukan oleh Bourne (2021) mengemukakan teori *stakeholder* memandang perusahaan sebagai bagian dari sebuah sistem yang lebih besar, dimana perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham, Perusahaan harus mampu mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Dalam hal ini juga menurut Tantalo & Priem (2022) menambahkan bahwa teori stakeholder juga mempertimbangkan perspektif etis dan tanggung jawab sosial Perusahaan, Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap seluruh pemangku kepentingan yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh Freeman et al. (2020)

menyatakan bahwa teori stakeholder menekankan pentingnya memahami dan mengelola ekspektasi serta hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan Perusahaan yang dapat mengelola pemangku kepentingannya dengan baik akan memiliki kinerja yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan salah satu visi jangka panjang yang perlu dicapai oleh setiap perusahaan, khususnya perusahaan yang telah menawarkan sahamnya kepublik. Lebih lanjut lagi meningkatkannya nilai perusahaan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghadapi persaingan global (*global competitive*). Disisi lain juga nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, Sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan semua pemilik perusahaan. Menurut peneliti yang dilakukuan oleh Fajriah, A. L., et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan itu merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Hal ini juga harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional, namun harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis *return* perusahaanpun akan tinggi pula.

Menurut penelitian sebelumnya terhadap nilai perusahaan Gantino, et al (2021) Mengemukakan nilai perusahaan merupakan sebagai persepsi penanam modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi setiap investor apabila harga saham disebuah perusahaan semakin meningkat. Maka harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Sehingga investor akan menilai perusahaan yang baik yakni perusahaan yang memiliki kinerja serta posisi keuangan yang baik.

2.3 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang terdiri dari sumber daya informasi, dan pengetahuan yang berperan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* juga dapat diartikan sebagai inovasi, pengetahuan, pengalaman, kontak klien dan keahlian orang-orang perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang dan menambah nilai bagi perusahaan. Menurut Gani, P. (2022) *Intellectual capital* merupakan salah satu bagian dari aset tidak berwujud yang berbasis pengetahuan yang dapat diarahkan ke dalam suatu proyek untuk menciptakan nilai lebih dan keunggulan suatu perusahaan. Hal ini *Intellectual Capital* dapat diasumsikan juga sebagai bagian penting dalam suatu korporasi yang ditandai dengan perubahan fokus manajemen dari modal fisik kemedal tidak berwujud ketika mempertimbangkan proses penciptaan nilai yang kemudian berkembang menjadi kesadaran akan pentingnya pelaporan *intellectual capital* dalam laporan keuangan. *Intellectual*

capital, di sisi lain juga seringkali tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai persentase dari nilai total perusahaan. Menurut Ousama et al. (2020) menemukan bisnis yang memiliki nilai *Intellectual Capital* yang tinggi berisiko kehilangan keunggulan kompetitif mereka dan tampak kurang berharga dibandingkan dengan nilai sebenarnya.

Intellectual Capital merupakan sumber daya taktis yang meningkatkan kinerja nilai dan daya saing organisasi. Pendidikan, pengalaman, kemampuan, keahlian dan kompetensi personel merupakan komponen *intellectual capital* sangat penting karena dapat membantu bisnis dalam mencapai tujuan dan menambah nilai perusahaan. Menurut Gani,P. (2022) menemukan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga akan berpengaruh positif signifikan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dan Secara keseluruhan pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain *human capital* mempertimbangkan pendidikan dan pelatihan staf, loyalitas, kepuasan dan kreativitas. *Structural capital* dikaitkan dengan struktur organisasi dan budaya organisasi yang memberikan dukungan terhadap sumber daya manusia dan menghasilkan nilai melalui penerapan teknologi yang efektif. kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan nilai bergantung pada modal fisik dan finansial atau *financial capital*.

Selanjutnya *intellectual capital* dapat memberikan nilai lebih baik bagi perusahaan sehingga meningkatkan daya saing, banyak perusahaan masih beranggapan bahwa aset fisik berupa tanah, mesin, dan tenaga kerja yang dapat

menghasilkan profit bagi perusahaan, sehingga fisik (*intellectual capital*) seperti, pengetahuan dan kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, inovasi, system computer dan administrasi, kreativitas dalam mendesain produk yang unik serta kemampuan menguasai teknologi.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat disusun besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Amalia et al. (2021) Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. dan ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Nugroho, B. A. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, dengan kemampuan untuk menghadapi ketidak pastian pasar, dibandingkan perusahaan kecil, maka ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan, karena perusahaan besar lebih mampu menciptakan reputasi yang kuat dan memperoleh kepercayaan terhadap para investor. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja yang mempengaruhi ukuran perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan, sehingga semakin banyak sumber daya dan aset yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan. Menurut

Amalia, A.N (2021) mengemukakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, sehingga lebih mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini ukuran perusahaan menentukan kecil besarnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari Informasi keadaan perusahaan baik dari ukurannya dengan memanfaatkan kepentingan pihak investasi, dan nilai lebih besar ukuran perusahaan akan diperhatikan investor sehingga perusahaan lebih hati-hati dalam melakukan laporan. Menurut Aprianingsih et al. (2023) mengemukakan bahwa total aset keseluruhan yang tercatat pada laporan keuangan tahunan sebagai menghitung ukuran perusahaan. Jumlah total aset mencerminkan nilai akumulasi semua sumber daya dan properti yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan kemajuan bisnis keuangan, khususnya perbankan syariah, diperlukan eksekusi moneter yang besar. Penilaian kinerja dipercaya akan memberdayakan perusahaan untuk mengimbangi dan meningkatkan sumber dayanya, sehingga nantinya dapat membantu mengembangkan langkah pengambilan keputusan lebih lanjut.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal. Menurut Gitman dan Zutter (2020) Perusahaan besar cenderung lebih mudah dalam mengakses pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan selain itu, ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menghadapi persaingan di industri. Perusahaan besar umumnya memiliki kapabilitas yang lebih baik dalam mengelola risiko dan bersaing secara efektif di pasar. Menurut

Amalia (2021) Sehingga disisi yang lain juga dapat dilihat ukuran perusahaan dari Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan yang dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah *go public* memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.5 Kinerja Keuangan

Menuru Brigham & Houston (2019) Kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dengan begitu perusahaan harus tetap mempertahankan atau melakukan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Analisis rasio keuangan dalam jangka panjang sering digunakan sebagai acuan untuk menilai kondisi kinerja suatu perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dapat menganalisis kinerja keuangan selama 12 tahun sebelumnya untuk memprediksi kondisi 10-12 tahun ke depan. Menurut Ross et al. (2021). Namun, pendekatan ini jarang dilakukan karena belum tentu stabilitas keuangan di masa depan akan sama dengan 12 tahun sebelumnya Penilaian kondisi

keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Fahmi (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kondisi mikro dan makroekonomi, baik di tingkat domestik maupun internasional, turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, analisis jangka panjang harus mempertimbangkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan di masa depan.

Dengan menggunakan kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai seberapa efisien dan efektif kegiatan bisnisnya dalam suatu periode tertentu. Bagi investor atau pihak eksternal yang tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut, Kinerja perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertimbangkan. Menurut dalam penelitian Istan, M (2022) kinerja dapat dianggap sebagai tingkat atau ukuran di mana individu dan organisasi dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. keberhasilan manajer dalam mengelola bisnis dapat diukur melalui kinerja perusahaannya. Pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemilik saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, terutama fokus pada informasi terkait kinerja.

Selanjutnya yang menjadi hal yang krusial bagi para pemegang saham untuk menilai kesesuaian antara tujuan perusahaan dan hasil manajerialnya. Kinerja keuangan adalah keberhasilan manajemen yang diukur dari sisi keuangan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja yaitu *Return On Asset* (ROA). Pengukuran dengan rasio tersebut pencapaian untuk mendapatkan laba. Rasio keuangan perusahaan dengan profitabilitas menunjukkan seberapa mampu menghasilkan keuntungan pada jumlah aset yang dimiliki, pendapatan,

dan modal saham khusus, semakin tinggi *Return on Asset* pendapatan laba yang dihasilkan juga semakin besar, menunjukkan posisi perusahaan yang kuat berdasarkan total asetnya. Teori diatas didukung oleh Menuru Kasmir, (2021) Rasio ROA merupakan indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan. Karene nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan bagi Perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait *intellectual capital*, nilai perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ishak, S., et al. (2024).	Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia	1. Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (<i>intellectual capital</i> dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas). 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan	1. Secara parsial, <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Secara simultan, <i>intellectual capital</i> dan ukuran

			<p>variasi variabel dependen.</p> <p>3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.</p>	<p>perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
2.	Yulianatasya, S. A., & Manunggal, S. A. M. (2023)	<p>Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif</p> <p>2. Populasi & Sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021, sebanyak 19 perusahaan (dipilih dengan purposive sampling).</p> <p>3. Teknik Analisis Data:</p> <p>a. Regresi data panel (menggunakan 3 model: CEM, FEM, REM)</p> <p>b. Uji Chow dan Hausman untuk pemilihan model</p> <p>c. Uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2)</p> <p>d. Uji Sobel untuk melihat peran variabel intervening</p> <p>e. Software: EVIEWS</p>	<p>1. Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>4. Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan secara signifikan.</p>
3.	Ernawati, et al. (2021)	<p>Pengaruh ukuran</p>	<p>1. Statistik Deskriptif untuk</p>	<p>1. Ukuran perusahaan,</p>

		<p>perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan leverage terhadap kinerja .</p>	<p>menggambarkan data variabel penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. 2. Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengujin pngaruh variabel independen (ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan leverage) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). 3. Uji Koefisien Determinasi (R²). 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)</p>	<p>kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p>
--	--	--	---	--

4.	Shara, Y., et al. (2024).	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022	1. Analisis Deskriptif Data Penelitian 2. Analisis Model Struktural (Inner Model) 3. Uji Kelayakan Model	1. <i>Intellectual Capital</i> yang diukur dengan <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada bank syariah di Malaysia tahun 2019-2022. 2. Nilai R-Square (R ²) menunjukkan bahwa 63,3% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh <i>Intellectual Capital</i> , sedangkan sisanya 36,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. 3. Nilai Effect Size (f ²) menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> memiliki ukuran efek yang kuat terhadap Kinerja Keuangan, yaitu sebesar 1,722.
5.	Gani, P. (2022)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada	1. Menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i> sebagai alternatif dari <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> untuk menguji pengaruh variabel independen	1. Secara parsial, VAHU dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan VACA tidak berpengaruh signifikan. 2. Secara simultan,

		Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)	(VAHU, STVA, VACA) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. 2.Pengujian Hipotesis 3.Pengujian Inner Model 4.Pengujian Outer Model	VAHU, STVA, dan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2.Secara parsial, VAHU, STVA, dan VACA tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap Nilai Perusahaan. 3.Secara simultan, VAHU, STVA, dan VACA tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap Nilai Perusahaan. 4. Kinerja Keuangan terbukti memediasi pengaruh VAHU, STVA, dan VACA terhadap Nilai Perusahaan
6.	Anggraini, F., et al. (2020).	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>finacial distress</i> sebagai variabel intervening	1. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel independen (<i>intellectual capital</i> dan <i>financial distress</i>) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). 2. Analisis jalur (<i>path analysis</i>) untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (<i>intellectual capital</i>) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>financial distress</i> . 3. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Financial distress</i> terbukti memediasi

			variabel intervening (<i>financial distress</i>). 3.Uji Sobel untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening.	pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
7.	Nugroho, A. P., et al., (2023)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	1.Jenis Penelitian: Kuantitatif 2.Populasi: Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021 3.Metode Pengambilan Sampel: Purposive sampling 4.Teknik Analisis: a.Analisis jalur (Path Analysis) b.Uji asumsi klasik (normalitas, c.multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) d.Uji t, uji regresi, dan uji Sobel Software: IBM SPSS v22	1. Intellectual Capital Kinerja Keuangan: Berpengaruh positif dan signifikan. 2. Ukuran Perusahaan Kinerja Keuangan, Tidak berpengaruh signifikan 3. Intellectual Capital Nilai Perusahaan, Berpengaruh negatif signifikan 4. Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan, Berpengaruh negatif signifikan 5. Kinerja Keuangan Nilai Perusahaan, Berpengaruh positif signifikan 6. Intellectual Capital Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan: Signifikan sebagai variabel intervening dengsn

				uji Sobel t 7.Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan, Tidak signifikan sebagai variabel intervening dengan uji Sobel t
8.	Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021).	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan struktur modal terhadap kinerja keuangan	<p>1. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan struktur modal) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).</p> <p>2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.</p> <p>4. Uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.</p> <p>5. Uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.</p>	3.Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 4.Secara simultan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

9.	(Rini, et al. (2023).	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Grosir Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Uji asumsi klasik: normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi 2. Regresi linear sederhana 3. Uji F dan nilai signifikansi 4. Menggunakan Software: SPSS	1. Model lolos semua uji asumsi klasik (tidak ada masalah normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) 2. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Signifikansi tinggi 3. Semakin tinggi pengelolaan <i>intellectual capital</i> , semakin baik kinerja keuangan (profitabilitas perusahaan)
10	Fajriah, A. L et al. (2022)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaab terhadap nilai perusahaan.	1 Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Asumsi Klasik 3. Uji Hipotesis	1. Pertumbuhan Penjualan Nilai Perusahaan Berpengaruh positif dan signifikan 2. Pertumbuhan Perusahaan Nilai Perusahaan Berpengaruh positif tapi tidak signifikan 3. Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan Berpengaruh negatif dan signifikan

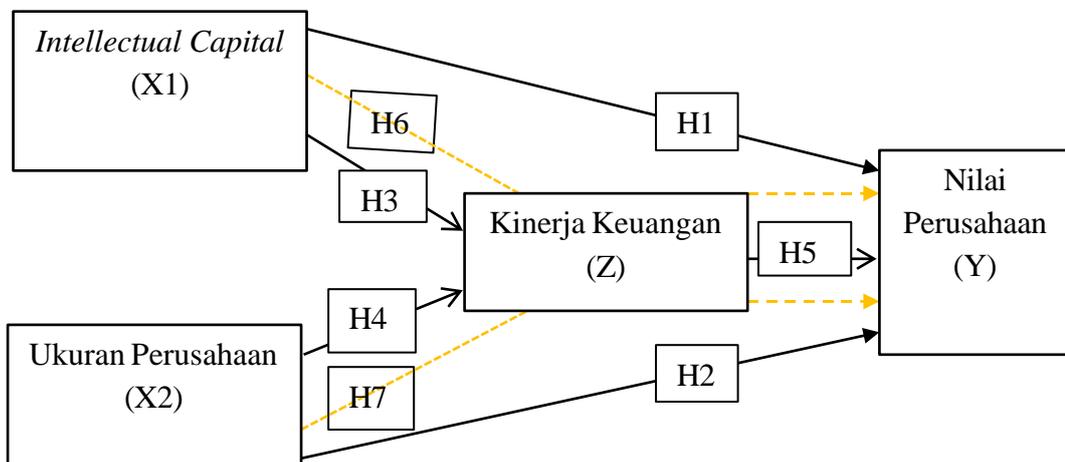
(Sumber: diolah Peneliti)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan teoritis dan empiris antara variabel pengungkapan sektor ritel makanan dan kebutuhan pokok, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening di masa depan dan menjadi indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



(sumber: Diolah Peneliti)

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam upaya menciptakan nilai perusahaan, perusahaan harus melakukan pemanfaatan sumber daya tak berwujud seperti *intellectual capital*, yang menjadi faktor penting. Hal ini karena *intellectual capital* merupakan sebagai asset tak berwujud yang begitu berharga seperti pengetahuan keahlian atau pengalaman karyawan yang bisa membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan daya saing secara kompetitif, atau inovasi karyawan yang mampu menciptakan keunggulan bersaing dalam jangka panjang sehingga berdampak pada nilai perusahaan. lebih lanjut lagi bahwa *intellectual capital* yang memiliki peran strategis yang kompetitif dalam meningkatkan nilai perusahaan, akan berdampak pada kinerja keuangan. Dari penjelasan diatas didukung oleh peneliti sebelumnya Menurut Gani, P (2022) mengemukakan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga akan berpengaruh positif yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dan Secara keseluruhan pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaana. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Khususnya perusahaan yang lebih besar total asetnya seringkali memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber daya finansial yang bisa memungkinkan mereka untuk berinvestasi lebih besar, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut lagi ukuran perusahaan besar juga dapat

meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan modal yang lebih efektif dan ekspansi usaha yang lebih luas. Menurut Nugroho, A. P., et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, dengan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian pasar, dibandingkan perusahaan kecil, maka ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan, karena perusahaan besar lebih mampu menciptakan reputasi yang kuat dan memperoleh kepercayaan terhadap para investor.

Selanjutnya didukung oleh peneliti Fajriah, A., L et al. (2022). mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki total aset lebih besar cenderung dianggap lebih stabil dan kredibel di mata investor. Skala perusahaan yang besar juga memberi peluang akses pendanaan yang lebih luas dan efisien, sehingga mendukung peningkatan nilai pasar perusahaan, sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas dari beberapa menurut para peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Intellectual capital merupakan salah satu pengetahuan dan kontribusi yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, selanjutnya pengelolaan yang baik terhadap *intellectual capital*, seperti kemampuan dan relasi perusahaan akan meningkatkan efisiensi penggunaan modal, sehingga efisiensi ini

berdampak pada kinerja keuangan melalui peningkatan daya saing perusahaan. Penjelasan diatas didukung oleh Menurut Rini, et al. (2023) mengemukakan bahwa *Intellectual capital* berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui optimalisasi sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan struktur organisasi. Dengan kemampuan sumber daya manusia yang unggul, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya tercermin dalam rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* yang pada akhirnya berpengaruh signifikan positif bagi kinerja keuangan. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2.8.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan salah satu indikator yang dipertimbangkan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dan lebih lanjut lagi ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan, dan menjadi salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengakses sumber daya dan menjalankan operasi secara efisien. Hal ini cenderung berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Selanjut ukuran perusahaan yang besar memiliki akses untuk mendapatkan modal yang lebih baik dan dapat memiliki reputasi yg baik pada kalangan masyarakat atau investor. Dan juga perusahaan besar lebih cenderung melakukan

diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Menurut Ernawati, et al (2021) mengemukakan ukuran perusahaan sering kali dihubungkan dengan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal, dan perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan dan kapasitas operasional yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan profitabilitas sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H4: ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.8.5: Pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan salah satu indikator atau cerminan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan laba yang lebih baik, kinerja keuangan perlu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan mengelola biaya secara optimal, serta meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran dan inovasi terbaru terhadap produk. Lebih lanjut lagi kinerja keuangan yang baik ditandai dengan rasio profitabilitas yang tinggi, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Yulianatasya, S. A., et al. (2023) mengemukakan kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang

dicapai, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan di pasar sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.6: Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*

Secara *general intellectual capital* diyakini sebagai sumber daya dan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh oleh internal perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah pada perusahaan, dan *intellectual capital* juga termasuk dibutuhkan dalam perusahaan guna untuk mengkoordinir sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai kinerja keuangan, perusahaan yang berhasil mengelolah *intellectual capital*-nya dengan benar, maka kinerja keuangan yang diwakilkan oleh rasio profitabilitas yang akan didapat perusahaan juga akan semakin baik dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Yulianatasya, S. A., et al. (2023) mengemukakan *Intellectual capital* yang dikelola secara efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi penggunaan aset dan penguatan keunggulan kompetitif. Kinerja keuangan yang optimal pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Selanjutnya *intellectual capital* yang berkualitas cenderung menghasilkan nilai perusahaan yang baik, sehingga dimata investor *intellectual capital* sebagai aset berharga tak berwujud yang bisa memberikan keuntungan dalam jangka waktu panjang, Menurut Gani, P (2022) mengemukakan *intellectual capital* merupakan sumber daya tak berwujud yang berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan melalui optimalisasi pengetahuan, inovasi, dan struktur organisasi. Ketika kinerja keuangan perusahaan meningkat seperti tercermin dalam rasio profitabilitas dan pertumbuhan, maka hal tersebut berkontribusi pada peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan yang baik, salah satu faktor krusial yg menjadi variabel memediasi hubungan antara *intelektual capital* serta nilai perusahaan, dengan demikian kinerja keuangan bertindak menjadi variabel mediasi yang menjembatani antara *intelektual capital* terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas dari beberapa menurut para peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*

2.8.7: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*

Ukuran perusahaan selalu tercerminkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan baik besar dan kecil total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun

semakin banyak. Sehingga ukuran perusahaan yang nilai total asetnya besar dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Dan ini didukung oleh Menurut Nugroho et, al. (2023) mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali dihubungkan dengan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, stabilitas keuangan, dan kepercayaan investor. Kondisi ini dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam profitabilitas yang tinggi. Kinerja keuangan yang kuat pada akhirnya meningkatkan persepsi pasar dan daya tarik saham perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Fajriah, et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan total sumber daya yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam mengakses pembiayaan, mengelola aset secara efisien, serta meningkatkan profitabilitas. Kinerja keuangan yang optimal menjadi cerminan pengelolaan aset yang baik dan akan memperkuat persepsi investor terhadap nilai perusahaan. kinerja keuangan bertindak menjadi variabel memediasi yang menjembatani antara ukuran perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas dari beberapa menurut para peneliti sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*